

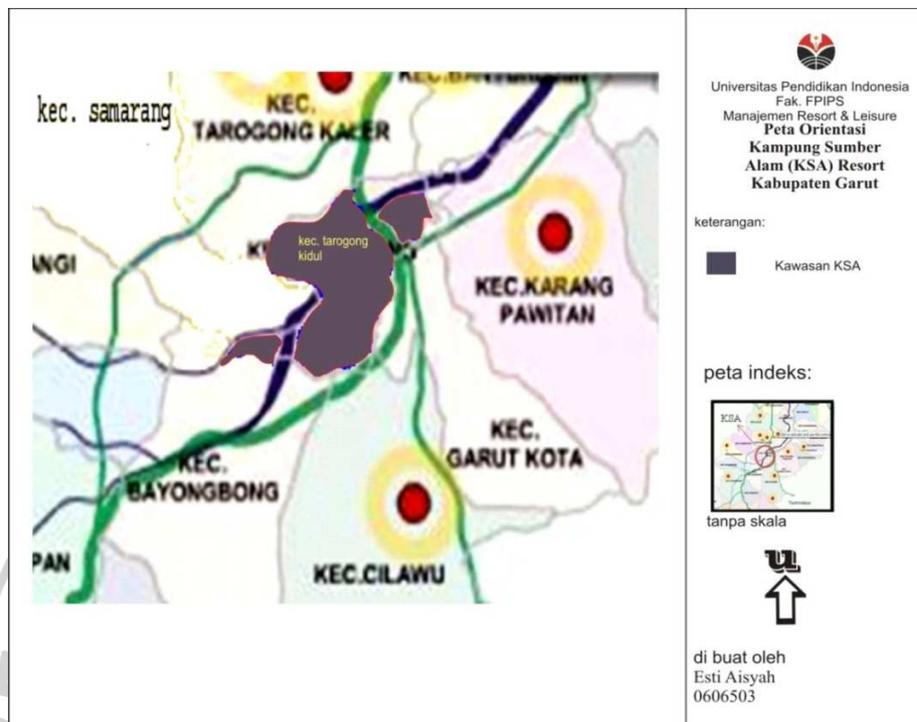
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan dikawasan objek wisata Kampung Sumber Alam Resort Cipanas Garut yang terletak dikecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sumedang di utara, Kabupaten Tasikmalaya di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung di barat. Kabupaten Garut memiliki daya tarik sebagai salah satu kawasan wisata air panas namun terdapat banyak sumber daya air panas yang belum terkelola dengan baik, oleh karena itu penulis mengembangkan sumber daya alam tersebut sebagai potensi utama bagi aktivitas SPA yang akan ditawarkan sebagai daya tarik di Kampung Sumber Alam Resort tentunya dengan pengelolaan yang baik sehingga dapat membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisatanya.

Untuk menuju resort hotel ini dapat menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum jurusan Bandung-Garut dengan tarif Rp. 10.000,- (bus ekonomi) dan Rp. 15.000,- (bus Patas) dengan jarak tempuh 60 km dan memakan waktu selama kurang lebih 90 menit dan setelah tiba di Kabupaten Garut, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan angkutan umum dari ibukota kabupaten dengan jurusan Cipanas Tarogong dengan tarif Rp. 2.000,-.



Gambar 3.1 Peta Orientasi Wilayah Cipanas Kabupaten Garut

Sumber: Modifikasi data Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut 2003

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, menurut Wardiyanta (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk menggambarkan strategi pengembangan fasilitas SPA yang didukung dengan pemanfaatan sumber daya alam

yaitu sumber mata air panas sehingga dapat menambah nilai dari daya tarik wisata di Kampung Sumber Alam Resort Kabupaten Garut.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan data primer yaitu hasil wawancara dengan pengelola Kampung Sumber Alam Resort Kabupaten Garut dan *stakeholder* yang terkait serta data sekunder yang bersumber dari studi pustaka dan data dari pengelola yang didukung dengan *checklist* sebagai alat kontrol dalam mencari data untuk menghindari kesalahan baik kekurangan maupun ketidaklengkapan data.

### C. Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Pengembangan fasilitas SPA	1. internal	- fisik	- Fisik alam - Atraksi - Aksesibilitas - Fasilitas
		2. Eksternal	- Kondisi SDM
	- Wisatawan		- Profil
	- Masyarakat		- Partisipasi
	- Pemerintah	- Kebijakan	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

### D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat tulis
2. *Camera*

3. *Handphone*
4. Ceklist
6. Kuesioner

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti” (M. iqbal Hasan, 2002:22). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sumber Alam Resort tahun 2010 dan fasilitas SPA yang terdapat pada SPA keseluruhan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap biasa mewakili populasi” (M. iqbal Hasan, 2002:22).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah non-probabilitas yaitu sampling *accidental sampling* yang ditujukan kepada Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sumber Alam pada tahun 2010. Untuk pengambilan jumlah sampel yang pertama, dilakukan dengan menggunakan perhitungan formula Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel,

$N$  = Ukuran populasi,

$e$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, atau biasa disebut sebagai *margin error* (batas kesalahan).

Adapun diketahui berdasarkan data dari pengelola, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sumber Alam Resort untuk menginap dari bulan Januari sampai dengan Mei 2010 yaitu sebanyak 6.877 orang. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{6.877}{1 + 6.877(14\%)^2} = \frac{6.877}{135,789} = 50,64 = 50$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang diteliti sebanyak 50 orang dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sumber Alam Resort pada tahun 2010.

Data yang dihasilkan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kualitas dari sumber daya alam (air panas), fasilitas SPA dan bagaimana kegiatan pengelolaan SPA di Kampung Sumber Alam Resort yang selanjutnya akan diketahui dan memberikan gambaran untuk peningkatan fasilitas tersebut kedepannya. Selain itu, pengumpulan informasi terhadap wisatawan yang telah menggunakan fasilitas SPA sebagai acuan preferensi bagi peningkatan

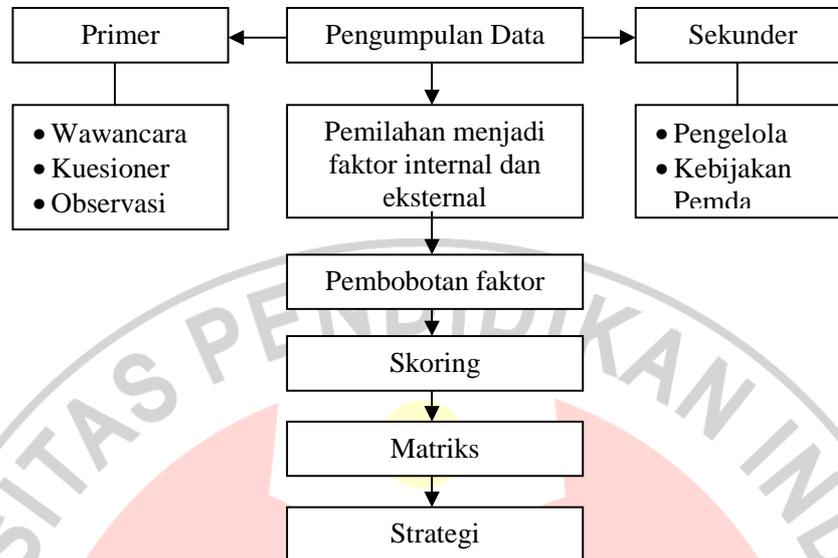
keanekaragaman pelayanan SPA yang akan ditawarkan. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* merupakan sampel yang sesuai dengan pertimbangan dan tujuan dari penelitian serta dapat memberi informasi yang terkait dengan penelitian.

Sampel yang kedua adalah fasilitas SPA yang terdapat di Kampung Sumber Alam Resort yaitu *aquamedic pool*, *whirepool* dan kamar rendam yang kemudian diteliti untuk dikembangkan menjadi fasilitas utama dan sebagai gambaran untuk penambahan fasilitas SPA lainnya yang cocok dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kampung Sumber Alam Resort.

#### **F. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan informasi mengenai preferensi pasar dengan menggunakan kuesioner, wawancara dengan masyarakat dan pemerintah mengenai bentuk dukungan atas kegiatan SPA yang akan dilakukan oleh Kampung Sumber Alam.
2. Pengumpulan dan analisis data potensi fasilitas SPA



Gambar 3.2 Tahapan-tahapan Penelitian

Sumber: *Data Olahan Peneliti 2010*

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subjek wawancara dengan tujuan memperoleh data yang dimaksud oleh pewawancara. Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah pihak pengelola Kampung Sumber Alam Resort.

Alat kumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara yaitu daftar yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai

patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden (M. iqbal Hasan, 2002:28).

## **2. Penyebaran Kuesioner**

Menurut M. iqbal Hasan (2002) penyebaran Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk tertulis, dimana hasil dari kuesioner tersebut selanjutnya diolah guna mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diajukan.

Penyebaran kuesioner disebarakan kepada yang berkunjung ke Kampung Sumber Alam pada tahun 2010 bertujuan untuk mengukur tanggapan wisatawan mengenai tingkat kepuasan terhadap fasilitas dan pelayanan SPA yang ditawarkan oleh Kampung Sumber Alam Resort.

## **3. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek/lokus penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai fakta sebenarnya yang ada di lapangan.

Observasi lapangan akan dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung kondisi aktual pada lokasi penelitian, yaitu Kampung Sumber Alam Resort. Untuk melihat kondisi tersebut, peneliti menggunakan daftar periksa (*checklist*) yang berfungsi sebagai alat kontrol dalam mencari data-data yang diperlukan untuk menghindari kesalahan baik kekurangan maupun ketidaklengkapan data. *Checklist* diharapkan bisa memberikan kemudahan dalam mengumpulkan informasi baik dari data sekunder maupun primer.

#### 4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melihat beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan yang ada. Menurut Iqbal Hasan (2002:87) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, literatur atau referensi yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi ini adalah kondisi aktual Kampung Sumber Alam Resort, sedangkan data sekunder yang akan di kumpulkan di dapatkan dari pengelola Kampung Sumber Alam Resort. Perolehan informasi melalui sumber-sumber media elektronik (internet), buku-buku referensi, jurnal serta beberapa hal lain yang dianggap relevan dengan aspek penelitian.

#### H. Teknik Pengolahan Data

1. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menentukan populasi, ukuran sampel dan teknik pemilihan sampel.
2. Teknik pengolahan data yang kedua menggunakan analisis SWOT.

Perumusan keputusan stratejik yang baik dapat dilakukan melalui konsep SWOT, dan sebagai panduan dalam melaksanakannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Matrik SWOT

<b>Faktor internal</b>	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
<b>Faktor eksternal</b>		
<b>Peluang (Opportunities)</b>	Keunggulan komprehensif (Comprehensive Advantage)	Mobilisasi (Mobilization)
<b>Ancaman (Threats)</b>	Memberikan pilihan (Investment)	Kerugian (Damage Control)

Sumber: Rangkuti (1997)

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman.

Peluang (*opportunities*) yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah , peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap member peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Ancaman (*threats*) yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan bagi pariwisata, rusaknya lingkungan, penularan wabah penyakit, atau gejolak sosial sebagai akibat mahalnya dan persaingan tur operator asing yang lebih professional.

2. Faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan objek wisata.

Kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata.

Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih

tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

Kelemahan (*weakness*) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan pariwisata.

3. Keunggulan komprehensif, yaitu isu strategis yang dihadapi oleh objek wisata manakala terdapat peluang yang memiliki posisi internal yang kuat, hal ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.
4. Mobilisasi, yaitu pertemuan antara ancaman atau tantangan dari luar dengan kekuatan organisasi. Dalam hal ini, organisasi harus mampu memobilisasi sumber daya untuk memperlunak ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubahnya menjadi peluang.
5. Memilih atau menjatuhkan pilihan, yaitu terdapatnya peluang yang tersedia tetapi tidak ada kemampuan organisasi untuk menggarapnya dan memberikan reaksi positif.